

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa kini setiap perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, selain itu juga berkeinginan untuk memperluas usahanya, yaitu dengan cara melakukan ekspansi yang membutuhkan dana yang cukup besar. Untuk memenuhi dana yang cukup besar ini, seringkali dana yang diambil dari dalam perusahaan tidak mencukupi. Seiring dengan perkembangan perekonomian dan teknologi, beberapa perusahaan untuk mengembangkan usahanya melakukan berbagai cara diantaranya adalah dengan melakukan hutang atau dengan menambah jumlah kepemilikan saham dengan menerbitkan saham dan menjualnya. Menurut Tandelilin, (2001) dan Hasibuan, (2010) dengan adanya pasar modal menambah pilihan sumber dana bagi para investor serta menambah pilihan investasi. investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana yang dilakukan sekarang yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. saham suatu perusahaan yang pertama kali dilepas untuk ditawarkan atau dijual kepada masyarakat / publik disebut *Initial Public Offering* (IPO).

Menurut Hartono (2006) terdapat perbedaan antara pemilik lama perusahaan dengan investor. Pemilik lama mempunyai informasi yang lebih luas mengenai gambaran secara keseluruhan perusahaan dibandingkan dengan investor yang akan menanamkan modalnya ke perusahaan. Pemilik lama perusahaan mempunyai peluang kekayaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan investor. Hal

ini dapat terjadi disebabkan oleh adanya asimetri informasi yang tinggi, seperti pada saat perusahaan akan melaksanakan IPO. Untuk memperkecil adanya asimetri informasi, seharusnya investor diberikan sinyal tentang prospek perusahaan oleh pemilik lama perusahaan.

Harga saham pada IPO ditentukan berdasarkan kesepakatan antara perusahaan emiten dengan *underwriter*. Sedangkan harga saham di pasar sekunder ditentukan oleh mekanisme pasar. Menurut Prastyowati, (2006) menjelaskan bahwa *underpriced* adalah hasil dari ketidakpastian harga saham pada pasar sekunder. Kemungkinan terjadinya *underpricing* pada harga saham IPO lebih rendah dibandingkan dengan harga saham yang terjadi pada pasar sekunder.

Menurut Ardiansyah (2007) mengungkapkan bahwa *underpricing* disebabkan oleh adanya ketidaksamaan informasi yang terjadi antara emiten dan *underwriter*, maupun investor. Untuk mengurangi adanya ketidaksamaan informasi ini maka perusahaan menerbitkan prospek yang berisi informasi perusahaan yang bersangkutan. Agar informasi keuangan yang dimuat dalam prospek dapat dipercaya maka laporan keuangan tersebut harus diaudit oleh auditor yang independen. Di dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) Nomor 1, dikatakan bahwa laporan keuangan harus menyajikan informasi yang berguna untuk investor dan calon investor, kreditur dan pengguna lain dalam pengambilan keputusan investasi, kredit, dan keputusan lain yang sejenis, yang rasional. Menurut Antonia, (2008) kinerja perusahaan dimasa datang diprediksi dengan pengungkapan pelaporan sebagai media informasi yang diharapkan dapat membantu investor atau pihak lain.

KAP yang memiliki reputasi yang berkualitas dipilih oleh Perusahaan yang akan melakukan IPO. Yasa, (2008) mengungkapkan bahwa reputasi tinggi yang dimiliki *investment banker* akan menggunakan auditor yang mempunyai reputasi tinggi pula. Reputasi yang dimiliki *Investment banker* dan auditor akan mengurangi *underpricing*. Widiastuty dan Febrianto (2010) menggunakan reputasi auditor sebagai proksi kualitas auditor dalam penelitiannya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Yasa, (2008) tidak berhasil menemukan hubungan antara kualitas auditor dengan *initial return*. Namun, hasil penelitian tersebut mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan antara umur perusahaan dengan *initial return*.

Peranan informasi laba sangatlah penting sebagai sinyal kinerja suatu perusahaan guna pembuatan berbagai keputusan penting oleh pengguna informasi. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya mengenai kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Jika investor menggunakan laba seperti ini untuk membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tidak dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya (Boediono, 2005).

Kebijakan dividen dapat dihubungkan dengan nilai perusahaan. Kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan di antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang sehingga memaksimalkan harga saham perusahaan, sering disebut dengan kebijakan dividen yang optimal, (Weston dan Brigham, 2005:199). Setelah perusahaan beroperasi dengan lancar dan memperoleh laba, maka langkah selanjutnya yaitu perusahaan harus mengambil keputusan untuk membagikan dividen atau menahan laba. Manajer keuangan dapat memutuskan

kebijakan dividen terbaik serta dapat menentukan kapan mereka akan membagikan dividen atau menahan laba. Bila manajer dapat memilih keputusan yang tepat, maka hal tersebut dapat menaikkan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Selain itu ukuran perusahaan juga dapat mencerminkan tingkat produktivitas bahwa pasar akan lebih mengapresiasi perusahaan besar daripada perusahaan kecil. Menurut Sujoko (2007) ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan, sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat.

Struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh karena adanya kontrol yang mereka miliki (Wahyudi dan Pawestri, 2006).

Motivasi penelitian adalah ingin mengetahui hubungan Kebijakan dividen dengan nilai perusahaan karena sampai saat ini masih seperti sebuah *puzzle* yang masih sulit untuk dipecahkan. Ada yang menganggap bahwa dividen relevan dan ada yang menganggap tidak relevan. Selain itu juga karena ketidakkonsistenan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Halim (2012) dengan judul “pengaruh *ownership retention*, reputasi auditor, profitabilitas, *underpricing*, terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial dan institusional sebagai variabel pemoderasi”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya meliputi dua perbedaan. Perbedaan yang pertama yaitu menambahkan variabel independen kebijakan dividen dan ukuran perusahaan. Perbedaan yang kedua yaitu terletak pada periode penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan periode penelitian 2013-2015. Dengan menggunakan periode penelitian tersebut diharapkan hasil penelitian lebih mencerminkan keadaan terkini.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan berbagai macam hasil penelitian-penelitian terdahulu maka penelitian akan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH REPUTASI AUDITOR, PROFITABILITAS, UNDERPRICING, KEBIJAKAN DIVIDEN, UKURAN PERUSAHAAN, OWNERSHIP RETENTION DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian-penelitian sebelumnya, rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

3. Apakah *underpricing* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah proporsi kepemilikan saham yang masih dipertahankan oleh pemilik lama (*ownership retention*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah kepemilikan manajerial memoderasi hubungan antara *ownership retention* dengan nilai perusahaan?
8. Apakah kepemilikan institusional memoderasi hubungan antara *ownership retention* dengan nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan utama dari penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan secara empiris reputasi auditor berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk membuktikan secara empiris profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk membuktikan secara empiris *underpricing* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk membuktikan secara empiris kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk membuktikan secara empiris ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

6. Untuk membuktikan secara empiris proporsi kepemilikan saham yang masih dipertahankan oleh pemilik lama (*ownership retention*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
7. Untuk membuktikan secara empiris kepemilikan manajerial memoderasi hubungan antara *ownership retention* dengan nilai perusahaan.
8. Untuk membuktikan secara empiris kepemilikan institusional memoderasi hubungan antara *ownership retention* dengan nilai perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat hasil penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu manajemen keuangan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kebijakan keuangan terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat hasil penelitian bagi atau praktik pada umumnya, terutama berkaitan dengan alternatif pemecahan masalah yang mungkin dapat digunakan antara lain:

a. Bagi Pihak Perusahaan / Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai kebijakan keuangan dalam laporan keuangan yang disajikan.

b. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.